

HUBUNGAN KAPASITAS PARU TERHADAP FAKTOR INDIVIDU DAN LINGKUNGAN PADA PEKERJA UNIT WEAVING BAGIAN LOOM 1 DAN LOOM 3 PERUSAHAAN TEKSTIL X TAHUN 2016

NIMATUN FAIZAH LAKSANA – 25010112140201

(2017 - Skripsi)

Industri tekstil memiliki resiko tinggi terhadap gangguan kapasitas paru yang diakibatkan paparan tinggi debu kapas selama proses produksi. Faktor lingkungan kerja dan individu dapat meningkatkan resiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kapasitas paru operator mesin bagian loom 1 dan loom 3 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah 26 operator mesin bagian loom 1 dan 39 operator mesin bagian loom 3 industri tekstil "X". Identifikasi hubungan menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact, analisis perbedaan menggunakan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan rerata kapasitas paru pada bagian loom 1 dan loom 3 ($p=0,674$). Pada bagian loom 1, ada hubungan antara usia ($p=0,016$) dengan kondisi kapasitas paru, tidak ada hubungan antara masa kerja ($p=0,617$), status gizi ($p=1,000$), riwayat penyakit ($p=0,189$), dan pemakaian masker ($p=0,538$) dengan kapasitas paru. Pada bagian loom 3 ada hubungan antara variabel riwayat penyakit ($p=0,000$) dan pemakaian masker ($p=0,002$) dengan kondisi kapasitas paru, tidak ada hubungan antara usia ($p=0,068$), masa kerja ($p=0,253$), dan status gizi ($p=0,725$) dengan kondisi kapasitas paru pekerja. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan rerata kondisi kapasitas paru pekerja pada bagian loom 1 dan loom 3, ada hubungan antara usia dengan kondisi kapasitas paru pekerja loom 1, ada hubungan antara riwayat penyakit dan pemakaian masker dengan kondisi kapasitas paru pekerja loom 3

Kata Kunci: kapasitas paru, tekstil, weaving, loom